

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) mengakibatkan kerusakan sistem imunitas tubuh pada manusia. Sistem imunitas berhubungan dengan jumlah limfosit dimana salah satu jenis limfosit yang menjadi target HIV adalah limfosit T CD4 (WHO 2009). Obat *Antiretroviral* (ARV) lini pertama pada infeksi HIV yang direkomendasikan WHO adalah *Zidovudine*. Kepatuhan pasien sangat diperlukan dalam keberhasilan penatalaksanaan infeksi HIV yang dimonitoring dengan pemeriksaan *viral load* dan jumlah CD4, dimana *viral load* berbanding terbalik dengan jumlah CD4. *Viral load* adalah tes yang digunakan untuk mengukur jumlah HIV di dalam darah yang menjadi *gold standar* dalam pemantauan keberhasilan terapi (Mylonakis, 2001). Namun tidak semua laboratorium di kota besar mampu memeriksa *viral load* dan CD4, disamping biaya pemeriksaan yang mahal. Pemeriksaan jumlah total limfosit dapat digunakan untuk menilai sistem imunitas tubuh. Pemeriksaan jumlah total limfosit merupakan pemeriksaan yang sederhana, dimiliki oleh semua fasilitas pelayanan kesehatan dan biaya yang terjangkau. Pemeriksaan jumlah total limfosit secara tidak langsung berhubungan dengan jumlah limfosit CD4 sehingga dimungkinkan dapat memberi gambaran *viral load*. Sejauh ini penelitian tentang hubungan jumlah total limfosit dengan *viral load* masih terbatas.

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) tahun 2019, penduduk dunia yang terinfeksi HIV mencapai 38 juta orang pada akhir 2019. Terjadinya kesenjangan dalam layanan HIV menyebabkan 690.000 orang meninggal terkait HIV pada 2019 dan 1,7 juta orang baru terinfeksi. Hal ini menjadi tantangan kesehatan seluruh dunia. Kasus di Indonesia tercatat sebanyak 433 (84,2%) dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi. Data jumlah kumulatif pasien HIV/AIDS pada Juni 2018 menunjukkan 301.959 jiwa dengan kelompok umur yang mendominasi pada 25-49 tahun dan 20-24 tahun (Kemenkes, 2019). Berdasarkan jumlah kasus, HIV menduduki peringkat 5 nasional dan peringkat pertama nasional untuk kasus AIDS (Kemenkes, 2017). Jumlah tersebut makin meningkat dari tahun ke tahun, demikian pula jumlah pasien HIV yang di rawat di Balkesmas Semarang (Profil kesehatan Kota Semarang, 2018). Monitoring terapi pada infeksi HIV yang tidak baik menyebabkan makin tidak terkendalinya jumlah kasus HIV di Indonesia (Profil kesehatan Kota Semarang, 2018).

Kadar virus HIV di dalam darah dapat di ukur melalui pemeriksaan *viral load* dengan cara mengukur RNA di dalam darah karena RNA berperan sebagai cetakan saat virus bereplikasi dan nantinya akan menghasilkan virus baru. Pemakaian Zidovudine bertujuan untuk mempertahankan agar virus HIV tidak bereplikasi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pemeriksaan *viral load* dapat dijadikan prediktor terkuat dalam penilaian kepatuhan pasien HIV yang mengonsumsi *zidovudine* selain tanda klinis yang membaik dan perhitungan CD4. Tes

viral load juga dapat mendeteksi HIV dalam darah lebih cepat dibandingkan dengan tes lain, dan dapat digunakan untuk menentukan keefektifan dari obat Zidovudine (Mylonakis, 2001). Balkesmas (Balai Kesehatan Masyarakat) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan rujukan penderita infeksi HIV di Semarang yang melayani pengobatan dan pelayanan infeksi HIV dari berbagai kota di Jawa Tengah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu diteliti hubungan antara jumlah total limfosit dengan *Viral load* pada pasien terinfeksi HIV yang mendapatkan Zidovudine sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan yang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan yaitu : “Adakah hubungan antara jumlah total limfosit dengan *viral load* pada penderita terinfeksi HIV/AIDS yang mendapat Zidovudine di Balkesmas Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah total limfosit dengan *viral load* pada pasien HIV/AIDS yang mendapat terapi Zidovudine di Balkesmas kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata jumlah total limfosit pada penderita terinfeksi HIV/AIDS yang mendapat terapi Zidovudine

2. Mengetahui persentase *viral load* <40 copies/mm³ dan yang >40 copies/mm³ pada penderita terinfeksi HIV/AIDS yang mendapat terapi Zidovudine
3. Menganalisa keeratan hubungan antara jumlah total limfosit dengan *viral load* pada pasien HIV/AIDS yang mendapat terapi Zidovudine

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan dasar penelitian lebih lanjut terkait hubungan jumlah total limfosit dengan *viral load* pada pasien HIV yang mendapat terapi Zidovudine, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan jumlah total limfosit dengan *viral load* pada pasien terinfeksi HIV/AIDS yang mendapat terapi Zidovudine, yang dapat menjadi pertimbangan dalam penatalaksanaan penderita terinfeksi HIV yang baik dan terkangkau.